



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah

Nur Khafifah Indriyani Batubara<sup>\*)</sup>, Ali Imran Sinaga, Haidir Haidir  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 08<sup>th</sup>, 2024

Revised Jun 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted Jun 20<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Kompetensi  
Pedagogi  
Guru  
Belajar  
Kurikulum

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum mandiri yang meliputi pemahaman karakteristik siswa, pemahaman teori pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kurikulum mandiri di MAN 2 Medan Model. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe analisis naturalistik. Sampel penelitian ini adalah guru Fikih MAN 2 Model Medan. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Fikih MAN 2 Model Medan dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum mandiri berada pada kategori cukup baik. Guru mampu memahami karakteristik siswa, menguasai teori pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dengan baik. Meski demikian, masih diperlukan perbaikan terus-menerus terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta pengembangan metode evaluasi yang lebih efektif, untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal di masa depan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru secara terus-menerus, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta pengembangan metode evaluasi yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik di masa depan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Nur Khafifah Indriyani Batubara,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [nurkhafifahindriyanibatubara@gmail.com](mailto:nurkhafifahindriyanibatubara@gmail.com)

## Pendahuluan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan dimana dalam pendidikan dituntut untuk menyiapkan peserta didik untuk menguasai kompetensi (Hamalik, 2006). Kompetensi multidimensional yang dimaksud adalah kompetensi berbeda harus dimiliki peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik (Muliadi et al., 2022).

Berkembangnya zaman menuntut segala aspek kehidupan untuk ikut berubah, termasuk dalam pendidikan. Selaras dengan pendapat Indy et al. (2019:18), menyatakan bahwa perkembangan zaman

memberikan dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan. Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman harus ikut menyiapkan para generasi untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan di masa sekarang hingga mendatang. Sesuai pendapat Fitriah & Mirianda (2019:23) menyatakan bahwa pendidikan digunakan untuk mempersiapkan seseorang untuk mengenal, mengerti dan mengembangkan cara berpikir yang sistematis guna memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dimasa depan. Oleh sebab itu, berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mengharuskan Indonesia terus melakukan pengembangan dengan merubah kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di era revolusi 4.0 (Santika et al., 2022:25).

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) di bawah pimpinan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim membuat kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar. Hal ini juga sudah tertera dalam Keputusan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Dalam Marisa (2021:45) Merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir.

Tuntutan terhadap pengembangan kurikulum menjadi Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Peristiwa perubahan-perubahan kurikulum sangat berdampak terhadap kestabilan pembelajaran di sekolah, sehingga memerlukan peran guru sebagai pendidik untuk mengelola dan berperan penting dalam mensukseskan untuk tercapainya tujuan pendidikan (Andriani, 2017:56). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2015:32), bahwasannya kesuksesan dari kurikulum tidak lepas dari peran guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum di sekolah. Maka dari itu, dalam pengembangan kurikulum kualitas guru harus ditingkatkan (Sila, 2014:25).

Kompetensi seorang guru tidak lepas kaitannya dengan kurikulum yang diterapkan pada tiap-tiap sekolah. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari zaman ke zaman kurikulum di Indonesia semakin berkembang, dan perubahan tersebut disertai alasan karena pemerintah ingin mencari kurikulum yang sesuai dengan cara belajar siswa. Tahun 2022 di awal pelajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan akan melaksanakan kurikulum merdeka itu. Kurikulum ini sejatinya tidak mengubah total kurikulum 2013 (K-13) akan tetapi merupakan proses perbaikan atau penyempurnaan K-13, nama "Kurikulum Merdeka". Kurikulum ini telah diujikan di 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 SMK pusat keunggulan. Sehingga nama ini telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan dengan nama Kurikulum Merdeka (Mubarak, 2022).

Kompetensi guru menjadi penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum dimana mencakup pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas (Wahyudi et al., 2013). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) terhadap 550 guru dari GSM dan 114 guru bukan dari GSM menghasilkan 76 % mengatakan siap dan 24 % tidak siap. Namun dari 76 % guru yang mengatakan siap tersebut sebagian kesiapannya hanya sebatas sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Nila, 2022). Rendahnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru menjadi suatu masalah yang membutuhkan solusi agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum.

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah memberikan batasan bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup salah satu di dalamnya ialah Madrasah Aliyah.

Salah satu contoh yang bisa dilihat dan diamati secara langsung sesuai dengan hasil studi awal peneliti terkait dengan kondisi salah satu Madrasah yang terletak di Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan, yang memiliki Akreditasi A+ dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN/S/M) yaitu MAN 2 Model Medan, yang merupakan salah satu Madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 lalu, meskipun dengan cara bertahap.

Menteri Agama Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas pada tanggal 2 Mei 2023 turut menyampaikan pada kata sambutannya dalam acara Hari Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: "Madrasah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah 100% siap untuk mengikuti kebijakan dari Kemendikbudristek"

MAN 2 Model Medan juga dipilih sebagai salah satu Madrasah yang ditunjuk sebagai *Piloting Project* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sejak tahun pelajaran 2022/2023. Tentunya, guru di madrasah tersebut harus memiliki kesiapan dan kompetensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Namun, dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum yang masih baru dan terburu-buru.

Hal ini berdasarkan penilaian terhadap kemampuan dan kesanggupan mengelola pendidikan yang berkualitas pada angkatan Madrasah Aliyah di Sumatera Utara, tentunya dengan beragam pengarahannya, persiapan, pelatihan, pengawasan dan kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam konteks persiapan dan pelatihan yang dilakukan guru dalam mewujudkan kompetensi-kompetensi dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Model Medan termasuk guru Fikih.

Kompetensi guru adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesinya secara efektif. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat jenis kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) Kompetensi Kepribadian: Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak mulia; 3) Kompetensi Profesional: Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; 4) Kompetensi Sosial: Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Penulis tertarik untuk menganalisis kompetensi pedagogik karena kompetensi ini merupakan fondasi utama dalam proses belajar-mengajar. Kompetensi pedagogik sangat krusial karena mencakup kemampuan guru dalam mengelola dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menganalisis kompetensi pedagogik, penulis dapat mengidentifikasi sejauh mana guru mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berfokus pada kebutuhan individu peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi pedagogik guru Fikih dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 2 Model Medan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perancangan program pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat, serta memberikan masukan bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik dan responsif terhadap perubahan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah jenis analisis naturalistik. Penelitian ini bertempat di MAN 2 Model Medan. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil kepala madrasah, guru dan siswa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini guna untuk membuat informasi deskriptif yang mencakup suara atau tulisan dan tindakan individu yang diamati. Pada penelitian ini data dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini Bersama guru Fikih berjumlah 6 orang. Observasi dalam penelitian ini berisi gambaran tentang pedagogik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dokumentasi dalam pengumpulan data berupa foto/gambar, rekaman audio, dari hasil wawancara dan observasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keandalan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis

data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992), Reduksi Data (Data Reduction) Penyajian data dan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Menguasai Karakteristik Peserta Didik**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa para guru Fikih di MAN 2 Model Medan memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik. Guru Fikih I (IM) menyatakan bahwa ia mengetahui karakteristik siswa dari interaksi mereka di kelas, baik dengan teman sebangku maupun dengan guru yang mengajar. Guru Fikih II menambahkan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda, yang dapat dilihat dari tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung, apakah mereka fokus atau tidak. Guru Fikih III menekankan pentingnya pemahaman karakter siswa agar proses pembelajaran dapat diatur dengan baik, sehingga siswa bisa fokus pada pembelajaran yang disampaikan. Pernyataan ini diperkuat oleh guru Fikih IV yang juga mengatakan bahwa pemahaman terhadap karakter siswa membantu dalam mengatur proses pembelajaran lebih baik. Guru Fikih V dan VI menekankan bahwa pemahaman terhadap karakter siswa memungkinkan guru untuk mengatur proses pembelajaran sehingga berjalan sesuai yang diinginkan.

Observasi menunjukkan bahwa guru sudah berupaya mengenali peserta didik secara mendalam, misalnya melalui pendekatan yang kuat dan melihat interaksi siswa dengan teman sebangkunya. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakter siswa untuk mengendalikan proses pembelajaran di kelas.

### **Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik**

Wawancara dengan guru Fikih menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru Fikih I (IM) dan guru lainnya menyatakan bahwa tanpa pemahaman tentang hakikat belajar, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan. Semua guru yang diwawancarai menyebutkan penggunaan teori kognitif dalam pembelajaran mereka. Kepala sekolah menegaskan bahwa pemahaman teori belajar membantu guru dalam memfasilitasi tumbuh kembang belajar peserta didik.

Observasi mendukung bahwa guru menerapkan teori kognitif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan ATP dan modul ajar sebagai panduan. Guru juga mencoba membuat pembelajaran lebih menarik dengan memindahkan kegiatan ke luar kelas, seperti ke perpustakaan, untuk menghindari kebosanan.

### **Menguasai Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

Wawancara dengan guru Fikih (IM) dan lainnya menunjukkan bahwa mereka membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan melakukan kegiatan awal seperti bernyanyi atau bermain tebak-tebakan untuk menarik perhatian siswa. Guru juga mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran serta kerapian siswa. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Guru memastikan bahwa siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang interaktif dan menarik.

### **Menguasai Pengembangan Kurikulum**

Wawancara dengan guru Fikih menunjukkan bahwa mereka memahami langkah-langkah dalam mengembangkan silabus, seperti mengkaji standar kompetensi, memahami materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pembelajaran, dan menentukan jenis penilaian. Guru Fikih (IM) dan lainnya menyatakan bahwa mereka menyusun silabus dengan memahami tujuan pembelajaran, menyiapkan materi dan metode, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan pentingnya modul ajar sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan ATP dan modul ajar dari kurikulum merdeka dengan baik. Guru berhasil merancang modul ajar dan ATP yang sesuai dengan isi materi dan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

## Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik secara efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, penerapan teori pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Janawi (2019:1), guru perlu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik melalui pendekatan personal, seperti berkomunikasi intensif dan menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenali siswa secara mendalam, menjadi sahabat bagi mereka, dan sering bertanya untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka.

Guru juga memiliki peran penting dalam membantu perkembangan optimal peserta didik. Bukit (2022:115) menekankan bahwa guru harus menjadi teladan yang baik, bertanggung jawab dalam membimbing siswa, dan mengembangkan potensi mereka dengan menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tes kecerdasan dan bakat sangat diperlukan untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh (Purnomo, 2018:97).

Selain itu, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran sangat penting dalam kompetensi pedagogik. Menurut Arji (2020:128), teori belajar membantu guru memahami hakikat pembelajaran dan menerapkannya secara efektif dalam kelas. Teori kognitif, yang lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil akhir, sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa (Susanto, 2017:4). Guru perlu menguasai teori ini agar dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan variasi yang menarik dan efektif.

Implementasi kegiatan pembelajaran yang mendidik juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Guru harus mampu melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara efektif. Budningsih (2017:3) menyatakan bahwa kegiatan yang mendidik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kegiatan inti, guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas agar siswa mudah memahami (Purnomo, 2018:97). Kegiatan penutup juga penting untuk memastikan siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa merupakan aspek penting lainnya dalam kompetensi pedagogik. Kurikulum Merdeka, yang memberikan hak belajar secara merdeka kepada siswa, menuntut guru untuk menyusun silabus dan modul ajar yang relevan. Al-Fatih (2022:422) menekankan bahwa pengembangan kurikulum adalah usaha untuk mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran secara sistematis. Inayati (2022:296) menambahkan bahwa strategi yang tepat dalam penerapan kurikulum Merdeka sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian oleh Anisyah (2022:29) dan Yarah (2020:5) menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan kepala sekolah dalam pengorganisasian kurikulum sangat penting. Penelitian Amelia (2022:5) menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, seperti IPS. Analisis berbagai referensi menunjukkan bahwa guru yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan karakteristik siswa, menerapkan teori pembelajaran yang tepat, serta mengembangkan kurikulum yang sesuai akan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendidik.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik adalah aspek penting dalam pendidikan yang mencakup penguasaan karakteristik peserta didik, teori dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan mengembangkan kurikulum yang relevan. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep ini, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kompetensi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik, menjadikannya komponen kunci dalam kesuksesan pendidikan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Model Medan pada penelitian ini telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini sudah dilihat dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi yang dilakukan guru didalam kelas. Kompetensi pedagogik guru dapat dipaparkan seperti menguasai karakteristik peserta didik secara baik dengan cara mengenali peserta didik secara mendalam, seperti guru mendekati siswa dan menjadi sahabat siswa tersebut, dan guru sering bertanya kesiswa, kemudian siswa melakukan pendekatan antara siswa dan guru, dengan menjawab pertanyaan dari guru serta guru dapat mengembangkan potensi peserta didik didalam kelas dengan membangun keterampilan pada peserta didiknya dengan cara seperti belajar kelompok, dan berdiskusi dengan teman sebangku. Selain itu, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan cara guru memberikan teori kognitif dalam proses pembelajaran seperti guru bisa mendorong siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang telah disampaikan ataupun meminta siswa untuk memberikan ide ataupun pendapatnya. Kemudian menguasai kegiatan

pembelajaran yang mendidik dengan cara pada kegiatan pembuka pembelajaran guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswanya, pada kegiatan inti guru menjelaskan materi sedangkan pada kegiatan penutup guru membiasakan peserta didiknya sebelum menutup pembelajaran, hal yang dilakukannya yaitu dengan menyimpulkan isi materi tersebut. Selain itu menguasai pengembangan kurikulum dengan cara mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun ATP sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dan menggunakan modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajarannya, guru memanfaatkan media seperti infocus untuk lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

## Referensi

- Achmad, R dan Catharina.T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES
- al-Qurtuby, S. (2012). The Luther of Shi'i Islam. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 137–164.
- Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Perdana Publishing.
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 6(2), 114–125.
- Apriyantika, N., & Mustika, D. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 503–513.
- Arif, H. (2023). *Analisis SWOT Kompetensi Guru dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Sekecamatan Bobotsari Purbalingga* [UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri].  
<https://repository.uinsaizu.ac.id/21538/>
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- Bank Dunia. (2011). *Janji Pendidikan di Indonesia*.  
<https://documents1.worldbank.org/curated/en/126641574095155348/pdf/Highlights.pdf>
- Fitriyah, C dan Rizki Putra. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Daryanto, D. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Fitria, Y. (2018). Progressive Interview Learning Model as Innovation in Improving Student Literasy. *International Journal of Language and Literature*, 2(1), 1–20.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Rajawali Press.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 5(2).
- Irwanto, N dan Yusuf Suryana, 2016. "Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional", Sidoarjo: Genta Group Production
- Istiqomah, & Sulton, M. (2013). *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Dunia Cerdas.
- Jayanti, D. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
- Joni, T. R. (2018). Pembelajaran yang Mendidik: Artikulasi Konseptual, Terapan Kontekstual, dan Verifikasi Empirik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2).
- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), (2022).  
<https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>
- Kepmendikbudristek. (2022). *SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen*.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
- Miel, A. (2012). *Changing the Curriculum: A Social Process*.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mubarak, H. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. zakimu.com.  
<https://books.google.co.id/books?id=QH6IEAAQBAJ>



- Muliadi, A., Sarjan, M., & Rokhmat, J. (2022). Pendidikan IPA Multidimesional pada Etnosains Bale Adat Sasak: Perspektif Filsafat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. F. (2019). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus pada Guru MAN 1 Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nilu, A. (2022). *Survei: Guru Siap Implementasikan Kurikulum Merdeka, Sebatas Penuhi Kewajiban*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/cerita-guru/wkBX3rgN-survei-guru-siap-implementasikan-kurikulum-merdeka-sebatas-penuhi-kewajiban>
- Ningsih, W. (2019). Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan. In *Suara Guru Online: Suara Guru Online*.
- Nuraeni, L., & Riyanto, A. (2017). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Studi Deskriptif pada Pendidik Paud di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 4(1), 21–29.
- Priansa, Donni Juni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: CV.Alfabeta
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rizâ, R., & Abduh, M. (1990). *Tefsîru'l-menâr. Dâru'l-Marife*, ts.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum ditinjau dari Kurikulum sebagai suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Satriadin. 2019. "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan", JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), Vol.1 No.2
- Sherly, S., Dharna, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Sila, I. M. (2014). Rasionalisasi Pengembangan Kurikulum dan Penyempurnaan Pola Pikir Pembelajaran. *Widya Accarya*, 3(1).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., & Mukhlis. (2006). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisnayanti, S., Tayeb, T., Safei, S., & Suarti, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Min Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.
- UNDP. (2019). *Human Development Report 2019: Beyond Income, Beyond Averages, Beyond Today: Inequalities in Human Development in the 21st Century*. <https://www.undp.org/press-releases/answer-global-protests-tackle-new-inequalities-2019-human-development-report>
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, R., Santosa, S., & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(2), 231–242.
- Widyastuti. (2022). *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.